

Transformasi Ekonomi dan Kemandirian Pangan melalui Penguatan Wanita Kecamatan Gubeng, Surabaya

Fedianty Augustinah^{1*}, Nihayatus Sholihah¹, Ika Devy Pramudiana¹, Dian Ferriswara¹

¹Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

***Korespondensi:** fedianty.augustinah@unitomo.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Gubeng, Surabaya, melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan berwirausaha dalam pembuatan Tahu Rambutan. Dengan jumlah penduduk yang terus bertumbuh, terutama di kota besar seperti Surabaya, muncul berbagai tantangan terutama dalam hal kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan. Pendekatan partisipatif digunakan untuk melibatkan peserta dalam identifikasi kebutuhan dan aspirasi mereka. Metode pengabdian melibatkan tiga tahap utama: survei awal, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan dilakukan di lingkungan PKK di Kecamatan Gubeng, dengan narasumber dari Universitas Dr. Soetomo yang memberikan materi dan bimbingan praktis kepada peserta. Hasil menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi dalam mengikuti pelatihan, namun masih terdapat tantangan dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari di rumah. Evaluasi program menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta terbukanya peluang usaha dan ketersediaan wadah usaha di tingkat RT. Kesimpulannya, program ini berhasil berdampak nyata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Pentingnya hasil ini terletak pada kontribusinya dalam meningkatkan taraf hidup dan nilai ekonomi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Kemiskinan; Pelatihan; Penguatan wanita; Transformasi ekonomi

Abstract

Community service activities aim to empower housewives in Gubeng District, Surabaya, through training and developing entrepreneurial skills in making Rambutan Tahu. With the population continuing to grow, especially in big cities like Surabaya, various challenges arise, especially in terms of poverty and inequality in income distribution. A participatory approach involves participants in identifying their needs and aspirations. The service method involves three main stages: initial survey, implementation, and evaluation. The training was carried out in the PKK environment in Gubeng District, with resource persons from Dr. Soetomo, who provided material and practical guidance to participants. The results show that participants have high enthusiasm for participating in the training, but there are still challenges in applying the skills learned at home. Program evaluation shows increased participants' knowledge and skills, and business opportunities opened, and the availability of business platforms at the neighborhood level. In conclusion, this program has succeeded in having a real impact on improving the welfare of local communities, especially for housewives. The importance of this result lies in its contribution to improving the standard of living and economic value of local communities.

Keywords: poverty, training, transformation of economic, women empowerment

(CC BY-NC-ND 4.0) © 2024.

Diterima : 07 April 2024; Revisi : 08 Mei 2024; Terbit : 29 Mei 2024

PENDAHULUAN

Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah di Indonesia, terutama di kota besar seperti Surabaya, muncul berbagai tantangan terutama dalam hal kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan. Priseptian dan Primandhana (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berkorelasi positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Surabaya menyatakan bahwa pemerintah lokal berfokus pada pendekatan *bottom-up* dan partisipatif dalam perencanaan pembangunan (Bappeda, 2020). Dalam hal ini, pemerintah lokal berkomitmen memberikan kesempatan kepada masyarakat dari tingkat bawah, termasuk warga miskin dan rentan miskin, untuk aktif berpartisipasi dalam mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi mereka. Untuk mewujudkan potensi ekonomi mereka dan mengatasi kondisi kemiskinan, penting untuk memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan berwirausaha kepada mereka (Delmayuni *et al.*, 2017). Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan warga miskin dan rentan miskin agar dapat mandiri secara ekonomi melalui berwirausaha. Dengan adanya pelatihan tersebut, mereka dapat memperoleh keterampilan esensial untuk menginisiasi dan pengelolaan usaha mikro atau kecil yang sesuai dengan potensi lokal dan kebutuhan pasar. Hal ini sejalan dengan prinsip pendekatan partisipatif, di mana kebijakan pembangunan harus meresponsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

Kecamatan Gubeng Kota Surabaya telah aktif dalam memberdayakan masyarakatnya dengan mengembangkan Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui penyelenggaraan berbagai pelatihan bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah, bertujuan agar mereka dapat mandiri secara finansial. Salah satu contoh dari pelatihan ini adalah pembuatan makanan berbahan dasar tahu, seperti "Tahu Rambutan", yang dikenal dengan cita rasa gurih dan lezatnya. Proses pembuatannya relatif sederhana dan membutuhkan bahan-bahan yang mudah didapat dengan biaya produksi yang terjangkau. Keunggulan ini menjadikan produk ini menarik dalam dunia usaha, karena dengan sedikit inovasi, variasi isian dari tahu dapat diciptakan dengan mudah, seperti isian telur puyuh, sosis, keju, dan sebagainya.

Kalangan akademisi bergabung dalam kegiatan masyarakat Kecamatan Gubeng ini. Dosen dan mahasiswa beserta aparat kecamatan bekerjasama dalam satu tim untuk memberikan pelatihan. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK sebagai mitra, dengan tujuan utama untuk pemberdayaan warga kurang mampu, terutama para ibu rumah tangga, agar mampu secara mandiri mencukupi kebutuhan keluarganya dan bahkan

membuka usaha di rumah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi masyarakat, khususnya perempuan, dalam menggerakkan ekonomi dan perubahan sosial. Sebagai upaya konkrit dalam meningkatkan taraf hidup dan nilai ekonomi masyarakat, kegiatan ini menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam membangun kemandirian ekonomi. Dengan demikian, pendekatan pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam produksi Tahu Rambutan diharapkan dapat memberikan alternatif yang lebih berkelanjutan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga (Lisanty *et al.*, 2021, 2022).

Dalam konteks ini, kegiatan dimaksudkan secara eksplisit untuk:

1. Memberdayakan warga kurang beruntung, terutama para ibu rumah tangga, untuk kemandirian pemenuhan kebutuhan keluarga.
2. Mengembangkan potensi masyarakat, khususnya perempuan, dalam menggerakkan ekonomi dan perubahan sosial.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini akan meliputi peningkatan pendapatan rumah tangga, jumlah usaha mikro dan kecil yang didirikan, serta tingkat kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih nyata dalam peningkatan kesejahteraan warga lokal.

METODE

Metodologi yang diterapkan dalam program pengabdian masyarakat ini melibatkan analisis situasi dan penetapan prioritas masalah dalam tiga tahap utama. Tahap pertama, yaitu Survey Awal, dimulai dengan observasi lapangan yang bertujuan untuk mengamati langsung kondisi alam dan masyarakat tanpa melakukan interaksi langsung dengan mereka. Data yang diperoleh berasal dari pengamatan terhadap situasi dan lingkungan ibu-ibu di Kecamatan Gubeng untuk menentukan kebutuhan ekonomi mereka.

Tahap kedua adalah Pelaksanaan, yang melibatkan kegiatan pelatihan, diskusi, dan pendampingan. Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, sementara diskusi dan pendampingan bertujuan untuk mendukung implementasi pengetahuan tersebut. Jumlah peserta dalam pelatihan ini ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, seperti kebutuhan ekonomi, keaktifan dalam kegiatan masyarakat, atau kesediaan untuk belajar dan berpartisipasi, yang pada akhirnya ditentukan sebanyak 30 peserta.

Tahap ketiga adalah Evaluasi, di mana tingkat keberhasilan keseluruhan program akan dievaluasi. Evaluasi dilakukan dengan merujuk pada indikator ketercapaian program yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan program dapat mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, jumlah usaha mikro atau kecil yang didirikan, peningkatan pendapatan peserta, dan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Evaluasi dilakukan secara periodik selama dan setelah pelaksanaan program, dengan menggunakan metode-metode seperti survei, wawancara, atau observasi langsung. Faktor-faktor pendorong dan penghambat selama pelaksanaan program juga

akan dikemukakan untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas program (Aji *et al.*, 2022; Mariyono *et al.*, 2022).

Dengan demikian, pendekatan metodologi ini dirancang untuk memastikan bahwa program pengabdian masyarakat ini terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan dalam mencapai tujuannya, dengan mengakomodasi jumlah peserta yang tepat, proses seleksi peserta yang transparan, serta evaluasi yang komprehensif terhadap indikator keberhasilan program (Andajani *et al.*, 2021; Khasanah *et al.*, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pertemuan dan pelatihan dilakukan di lingkungan PKK di Kecamatan Gubeng, gedung aula kecamatan yang memberikan aksesibilitas yang baik bagi peserta untuk mengikuti kegiatan. Hal ini mendukung partisipasi aktif peserta dalam program. Narasumber pelatihan adalah Ibu Fedianty Augustinah dan rekan-rekan dosen dari Universitas Dr. Soetomo, yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam pembuatan Tahu Rambutan. Mereka memberikan materi dan bimbingan praktis kepada peserta untuk menguasai keterampilan tersebut. Bahan-bahan dan materi pelatihan meliputi berbagai komponen, seperti tahu, telur, sosis, keju, dan bahan lainnya yang digunakan dalam pembuatan Tahu Rambutan (Gambar 1). Langkah-langkah pembuatan juga dijelaskan secara rinci, mulai dari pengolahan bahan hingga proses pembuatan akhir (Gambar 2).



Gambar 1. Bahan-bahan Tahu Rambutan



Gambar 2. Langkah Pembuatan Tahu Rambutan

Proses pelaksanaan pelatihan melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup penyiapan materi pelatihan berdasarkan hasil survey awal dan diskusi tentang kebutuhan mitra (Anindita *et al.*, 2022). Tahap pelaksanaan melibatkan pemberian materi pengetahuan, pelatihan praktis, dan diskusi dengan peserta. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program dan mengidentifikasi determinan pelaksanaan program. Adapun analisis finansial usaha tahu rambutan juga dilakukan dan dipaparkan ke peserta sebagai gambaran mereka dalam membuat perhitungan dan pembukuan usaha sederhana ke depannya. Rincian analisis finansial ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Finansial Usaha Tahu Rambutan

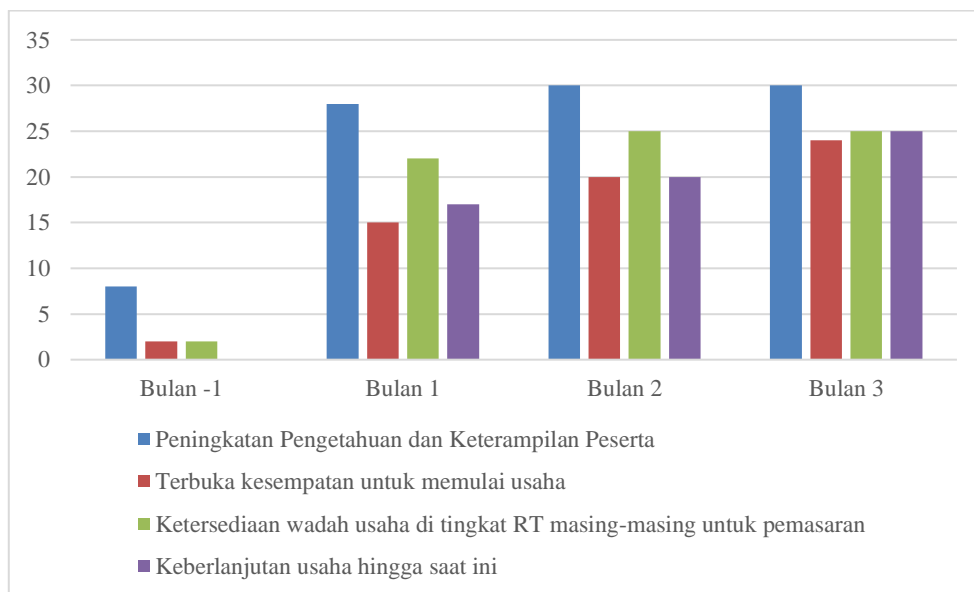
| No | Uraian | Biaya per hari | Total Biaya/bulan | Keterangan |
|----|----------------------------|----------------|-------------------|------------------------|
| 1 | Bahan baku: | | | |
| | a. Tahu | 100.000,00 | 2.600.000,00 | |
| | b. Bahan isian dll | 50.000,00 | 1.300.000,00 | |
| 2 | Operasional dan Distribusi | 25.000,00 | 650.000,00 | |
| | Total Biaya 1 dan 2 | 175.000,00 | 4.550.000,00 | 26 hari produksi/bulan |
| 3 | Penerimaan: | | | |
| | a. Produksi (unit) | 250 | - | |
| | b. Harga jual (Rp) | 1.000,00 | - | |
| | Total Penerimaan | | 6.500.000,00 | |
| 4 | Pendapatan | | 1.950.000,00 | |

Hasil yang telah dicapai dalam program pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa aspek yang penting. Antusiasme peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik dari para ibu rumah tangga anggota PKK di Kecamatan Gubeng (Gambar 3). Mereka menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelatihan pembuatan Tahu Rambutan, terlihat dari perhatian yang diberikan saat narasumber memberikan materi dan menjelaskan tahapan pembuatan. Namun, masih terdapat tantangan dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari di rumah, sehingga diperlukan pengertian dan dukungan lebih lanjut agar mereka dapat segera mengimplementasikan keterampilan tersebut menjadi usaha kecil yang dapat memberikan pemasukan.



Gambar 3. Antusiasme peserta pelatihan

Ketercapaian indikator keberhasilan program mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah Tahu Rambutan, kesempatan untuk memulai usaha kecil Tahu Rambutan, dan adanya wadah pemasaran produk tingkat RT. Evaluasi terhadap indikator keberhasilan dilakukan secara periodik menggunakan metode survei, wawancara, dan observasi langsung. Hasil evaluasi tersebut ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Indikator Keberhasilan Program

Semua peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada bulan ke-3 pasca pelaksanaan pelatihan. Sementara untuk terbukanya kesempatan memulai usaha, ketersediaan wadah usaha di tingkat RT untuk pemasaran, dan keberlanjutan usaha tercapai sebesar 83% di bulan ke-3 pelaksanaan pelatihan.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya berhasil memberikan sumbangsih nyata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, khususnya bagi para ibu rumah tangga anggota PKK. Dengan mengadopsi pendekatan partisipatif dan memberikan pelatihan serta pengembangan keterampilan berwirausaha, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah Tahu Rambutan, memberikan kesempatan bagi mereka untuk memulai usaha kecil, serta menciptakan wadah usaha melalui tingkat RT untuk memasarkan produk mereka. Evaluasi program menunjukkan tingkat keberhasilan yang memuaskan, dengan sebagian besar peserta berhasil memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta terbukanya peluang usaha dan ketersediaan wadah usaha di tingkat RT. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan taraf hidup dan nilai ekonomi masyarakat, sejalan dengan tujuan utama dari program pengabdian masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. B., Muharram, M., & Rahmawati, S. Z. (2022). Inovasi Pengolahan Bonggol Jagung Menjadi Briket Arang di Desa Ngampel, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v2i1.2559>
- Andajani, W., Pamujiati, A. D., & Gunariyati, Y. N. (2021). Pengelolaan Sampah Terpadu Dan Bank Sampah Al-Ikhlas, di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v1i2.2093>
- Anindita, D. C., Lisanty, N., & Aliza, A. N. (2022). Edukasi Bahaya Covid-19 dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 72–79.
- Bappeda. (2020). Kota Surabaya. *Bappeda Potensi Wilayah*, 4(1), 1–27.
- Delmayuni, A., Hubeis, M., & Cahyadi, E. R. (2017). Strategi Peningkatan Daya Saing Ukm Pangan Di Palembang. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 97–122. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.43>

- Khasanah, F. N., Herlawati, Samsiana, S., Handayanto, R. T., Gunarti, A. S. S., Raharja, I., Maimunah, & Benrahman. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dan Ecommerce Sebagai Media Pemasaran Dalam Mendukung Peluang Usaha Mandiri Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 51–62. <https://doi.org/10.31599/jstpm.v1i1.255>
- Lisanty, N., Andajani, W., Pamujiati, A. D., & Artini, W. (2021). Regional Overview of Food Security from Two Dimensions: Availability and Access to Food, East Java Province. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1), 4–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012067>
- Lisanty, N., Pamujiati, A. D., Probojati, R. T., & Kunci, K. (2022). *Peningkatan Nilai Tambah Produk melalui Pengolahan Bakso Ikan Skala Rumah Tangga bagi Pembudidaya Gurami Kabupaten Tulungagung*. 06(2), 1–12.
- Mariyono, M., Lisanty, N., & Gunariyati, Y. N. (2022). Penggunaan Barang Bekas Sebagai Alternatif Wadah Tanaman di Desa Jati Kabupaten Kediri. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 772. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5674>
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45–53. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>